

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai instrumen penelitian, prosedur pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **A. Lokasi Penelitian dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri “X” kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasari oleh sejarah sekolah tersebut yang merupakan tempat lahirnya salah satu geng motor yang cukup terkenal dan berkembang cukup pesat di kota Bandung. Geng motor yang didirikan pada tahun 1986 tersebut pada awalnya merupakan geng yang aktif dan memiliki prestasi di bidang kejuaraan balap motor (Sely, 2015). Akan tetapi, seiring perkembangan jaman dan peran oknum-oknum yang terlibat di dalamnya, geng motor tersebut kemudian terkenal dengan sepak terjang anggotanya yang kerap kali melakukan tindak kekerasan (agresi) yang merupakan bentuk dari *bullying* hingga melukai korbannya, bahkan tak jarang hingga merenggut nyawa korbannya (Nurmatari, 2015). Berkaitan pertimbangan maraknya sejarah *bullying* tersebut, maka peneliti memutuskan lokasi penelitian di SMA Negeri “X” kota Bandung.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2013). Sekelompok subjek tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai ciri atau karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1089 orang siswa SMA Negeri “X” di kota Bandung.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi yang diteliti (Arikunto, 1996). Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling dengan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik sampling dimana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu (Noor, 2014). Pada teknik sampling ini, jumlah sampel penelitian ditentukan dari populasi yang memiliki ciri tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Remaja kelas X, XI, XII bersekolah di SMA Negeri “X” kota Bandung.
- b. Terlibat dalam aktivitas *bullying*, baik pelaku maupun korban.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan teknik Slovin rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

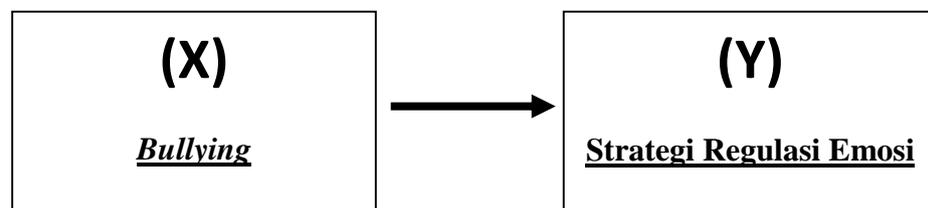
Keterangan:

- c.  $N$  = Jumlah sampel
- d.  $N$  = Jumlah Populasi
- e.  $e$  = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel yang ditolerir  
( $e = 0.1$ ) = 10%

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka didapatkan hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 92 responden.

## B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Jenis penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel & Wallen, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* sebagai variabel (X) dengan strategi regulasi emosi sebagai variabel (Y).



## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

- a. Variabel X: *Bullying*
- b. Variabel Y: Strategi Regulasi Emosi

### 2. Definisi Operasional

#### a. *Bullying*

*Bullying* adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja, secara berulang, dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban yang bertujuan membuat korban berada dalam bahaya, baik fisik maupun psikologis.

Perilaku *bullying* diklasifikasikan ke dalam dua kategori berbeda, yaitu *direct bullying* dan *indirect* (Parada, 2006):

1. *Direct bullying* (*bullying* secara langsung), dalam hal ini adalah *physical bullying* dan *verbal bullying* ditandai dengan perilaku yang nyata atau tampak (Sejiwa, 2008; Parada, 2006). *Physical bullying*, seperti memukul, menendang, mencubit, mengambil uang atau barang-barang. *Verbal bullying*, seperti membuat nama panggilan yang tidak pantas, menggoda, mengejek dan mengancam.
2. *Indirect bullying* (*bullying* secara tidak langsung), dalam hal ini adalah *social bullying*. Ditandai dengan perilaku yang tidak tampak secara langsung (Sejiwa, 2008; Parada, 2006), diantaranya manipulasi yang sengaja dibuat dalam hubungan pertemanan untuk membahayakan orang lain melalui perilaku seperti pengucilan sosial atau menyebarkan rumor yang menyakitkan.

#### **b. Regulasi Emosi**

Regulasi emosi adalah kemampuan individu mengontrol serta menyesuaikan respon emosi yang muncul dengan cara yang tepat berdasarkan jenis emosi yang dirasakan. Regulasi emosi meliputi kemampuan mengatur aspek perasaan dalam menghasilkan respon emosi, reaksi fisiologis, cara berpikir seseorang, termasuk ekspresi wajah, dalam menenangkan diri setelah kehilangan kontrol atas emosi yang dirasakan.

Terdapat 2 jenis strategi dalam melakukan regulasi emosi, diantaranya *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression* (Gross, Gleitman, & Reisberg, 2011).

1. *Cognitive Reappraisal*

*Cognitive reappraisal* adalah bentuk dari *antecedent-focused strategy*, muncul lebih awal sebelum kecenderungan emosi terbentuk secara utuh (Gross & John, 2003). *Cognitive reappraisal* adalah strategi regulasi emosi yang dilakukan individu dengan cara **mengubah** interpretasinya terhadap situasi yang memicu respon emosionalnya, sehingga menyebabkan respon emosionalnya tersebut ikut berubah seiring dengan perubahan interpretasinya terhadap situasi (Gross, Gleitman, & Reisberg, 2011).

2. *Expressive Suppression*

*Expressive Suppression* adalah bentuk dari *response-focused strategy*, munculnya setelah kecenderungan emosi terbentuk secara utuh, berfokus pada respon yang dihasilkan dari kecenderungan emosi yang telah terbentuk sebelumnya dengan memodifikasi aspek perilaku (Gross & John, 2003). *Expressive suppression* adalah strategi regulasi emosi yang dilakukan individu dengan cara **menghambat** atau menekan perilaku ekspresi yang berasal dari kecenderungan emosi yang dirasakan (Gross, Gleitman, & Reisberg, 2011).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan suatu set pertanyaan mengenai *bullying* dan strategi regulasi emosi. Bentuk kuesioner yang diberikan adalah pertanyaan tertutup. Peneliti memberikan 2 kuesioner yang mengukur mengenai *bullying* menggunakan *adolescent peer relation instrument* (APRI) dan strategi regulasi emosi menggunakan *emotion regulation questionnaire* (ERQ).

## E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dari variabel *bullying* menggunakan adaptasi alat ukur *Adolescent Relation Peer Instrument* (APRI) yang dibuat oleh Parada pada tahun 2000 (Hamburger, Basile, Vivolo, 2011). Selanjutnya pengumpulan data dari variabel strategi regulasi emosi menggunakan adaptasi alat ukur *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang dibuat oleh Gross & John (2003).

### 1. Instrumen *Bullying*

#### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen pengumpulan data *bullying* yang digunakan adalah pengembangan dari instrumen *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI) yang dibuat oleh Parada (Hamburger, Basile, Vivolo, 2011). Total jumlah *item* sebanyak 36 *item* yang terbagi atas 2 bagian. Bagian A adalah *item-item* yang mengukur mengenai *bullying* pada subjek sebagai **pelaku** *bullying* sebanyak 18 *item*, sedangkan bagian B berisi *item-item* yang mengukur mengenai *bullying* pada subjek sebagai **korban** *bullying* sebanyak 18 *item*. Instruman tersebut tersusun berdasarkan 3 dimensi *bullying* (*Physical bullying*, *Verbal bullying*, dan *Social bullying*). Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument APRI.

Aspek	Section	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
<i>Bullying</i>	A. <i>Bullies</i> (Pelaku)	<i>Physical bullying</i>	2, 6, 9, 12, 15, dan 16	6
		<i>Verbal bullying</i>	1, 3, 5, 7, 10, dan 14	6
		<i>Social bullying</i>	4, 8, 11, 13, 17, dan 18	6
	B. <i>Victim</i> (Korban)	<i>Physical bullying</i>	2, 5, 8, 10, 15, dan 16	6

		<i>Verbal bullying</i>	1, 4, 7, 11, 13, dan 18	6
		<i>Social bullying</i>	3, 6, 9, 12, 14, dan 17	6

### b. Pengisian Instrumen

Jenis skala yang digunakan dalam instrumen penelitian *bullying* (APRI) adalah *likert rating* dengan 6 kategori jawaban, yaitu: 1= tidak pernah (*never*), 2= kadang - kadang (*sometimes*), 3= satu atau dua kali dalam sebulan (*once or twice a moth*), 4= satu kali dalam seminggu (*once a week*), 5= beberapa kali dalam seminggu (*several times a week*), 6= setiap hari (*every day*). Responden memberikan jawaban dengan melingkari atau memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialaminya berdasarkan pernyataan yang telah disediakan.

### c. Penyekoran dan Pengkategorian

Pilihan jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalam instrumen APRI akan diberikan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skor jawaban instrumen APRI.**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Skor</b>
Tidak pernah	1
Kadang - kadang	2
Satu atau dua kali dalam sebulan	3
Satu atau dua kali dalam seminggu	4
Beberapa kali dalam seminggu	5
Setiap Hari	6

Setelah skor mentah ordinal didapatkan, selanjutnya ditransformasikan menjadi ratio, karena variabel “X” (*bullying*) menghasilkan jenis data ordinal yang tidak memiliki interval jarak yang sama antar pilihan jawabannya. Jenis data ordinal tersebut belum memenuhi persyaratan untuk dapat dilakukan operasi matematis dalam praktek statistika, dimana operasi matematis dalam perhitungan statistika mempersyaratkan jenis data harus memiliki interval jarak yang sama antara pilihan jawaban, maka jenis data ordinal tersebut memerlukan transformasi. Transformasi jenis data ordinal dilakukan dengan menghitung nilai peluang yang muncul (*Odds Ratio*), kemudian dikonversi ke dalam fungsi logaritma untuk mendapatkan suatu acuan skala pengukuran yang memiliki interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2013). Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan bantuan *software Winstep 3.37*, bertujuan untuk memudahkan analisis item instrumen yang selanjutnya menggunakan teknik pemodelan *Rasch*.

Pengkategorian norma skor responden dibagi menjadi 5 jenjang kelompok pengkategorian, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Berikut rumus kategori yang digunakan:

**Tabel 3.3 Pengkategorian skor instrumen APRI.**

<b>Kategori</b>	<b>Norma</b>	<b>Bullying</b>
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1.5 \sigma$	$X > 0.24$
Tinggi	$\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$	$-0.38 < X \leq 0.24$
Sedang	$\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$	$-1.01 < X \leq -0.38$
Rendah	$\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$	$-1.64 < X \leq -1.01$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	$X \leq -1.64$

Keterangan:

- X = Skor subjek
- $\mu$  = Mean = - 0.70
- $\sigma$  = Standar Deviasi = 0.63

## 2. Instrumen Strategi Regulasi Emosi (ERQ)

### a. Spesifikasi Instrumen

Pada variabel strategi regulasi emosi, instrumen yang digunakan adalah hasil modifikasi *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang dibuat oleh Gross & John (2003). Instrumen pengukuran strategi regulasi emosi yang digunakan berjumlah 12 *item* pernyataan. Tersusun berdasarkan 2 dimensi strategi regulasi emosi, yaitu *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen ERQ.

Aspek	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
Strategi Regulasi Emosi	<i>Cognitive Reappraisal</i>	1, 3, 5, 7, 9, dan 11	6
	<i>Expressive Suppression</i>	2, 4, 6, 8, 10, dan 12	6

### b. Pengisian Instrumen

Jenis skala yang digunakan dalam instrumen penelitian strategi regulasi emosi adalah *likert rating* dengan 6 kategori jawaban, yaitu: tidak pernah, hampir tidak pernah, kadang-kadang, cukup sering, sering, dan selalu. Responden memberikan jawaban dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialaminya berdasarkan pernyataan yang telah disediakan.

### c. Penyekoran dan Pengkategorian

Pilihan jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalam instrumen ERQ akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor jawaban instrumen ERQ.

Pilihan jawaban	Skor
Tidak pernah	1
Hampir tidak pernah	2
Kadang-kadang	3
Cukup sering	4
Sering	5
Selalu	6

Prinsip yang diberlakukan pada instrument APRI sebelumnya diterapkan juga pada pengolahan skor instrument ERQ, dengan cara skor mentah ordinal ditransformasikan menjadi ratio, karena variabel ‘Y’ (strategi regulasi emosi) menghasilkan jenis data ordinal yang tidak memiliki interval jarak yang sama antar pilihan jawabannya. Jenis data ordinal tersebut belum memenuhi persyaratan untuk dapat dilakukan operasi matematis dalam praktek statistika, dimana operasi matematis dalam perhitungan statistika mempersyaratkan jenis data harus memiliki interval jarak yang sama antara pilihan jawaban, maka jenis data ordinal tersebut memerlukan transformasi. Transformasi jenis data ordinal dilakukan dengan menghitung nilai peluang yang muncul (*Odds Ratio*), kemudian dikonversi ke dalam fungsi logaritma untuk mendapatkan suatu acuan skala pengukuran yang memiliki interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2013). Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan bantuan *software Winstep 3.37*, dengan tujuan untuk memudahkan analisis item instrumen yang selanjutnya menggunakan teknik pemodelan *Rasch*.

Strategi regulasi emosi merupakan variabel yang berbentuk tipologi, artinya variabel strategi regulasi emosi memiliki konstrak antara kutub dimensinya (*reappraisal* dan *suppression*) yang tidak berada pada satu kontinum. Masing-masing dimensi (*reappraisal* dan

*suppression*) memiliki kontinum rendah dan tinggi secara terpisah, sehingga dengan melakukan perhitungan terpisah, akan dapat diperoleh kecenderungan atau tipe responden yang lebih dominan ke arah *reappraisal* atau *suppression*. Penggolongan dilakukan berdasarkan skor relatifnya (Widhiarso, 2011). Berikut pengkategorian kecenderungan strategi regulasi emosi yang digunakan responden:

**Tabel 3.6 Pengkategorian kecenderungan strategi regulasi emosi individu.**

Strategi Regulasi Emosi	
Persentase <i>Reappraisal</i>	Persentase <i>Suppression</i>
$\frac{MR}{MR + MS} \times 100\%$	$\frac{MS}{MR + MS} \times 100\%$

(Widhiarso, 2011)

Keterangan:

- *MR* = Rata-rata skor pada skala *Reappraisal*
- *MS* = Rata-rata skor pada skala *Suppression*

Transformasi skor menjadi persentase seperti di atas, akan meminimalisir terjadinya kasus dimana terdapat satu atau lebih tipe strategi regulasi emosi yang memiliki dominansi yang sama. Melalui prosedur ini, tipe strategi regulasi emosi mana yang paling dominan didapatkan dari tipe strategi regulasi emosi yang memiliki nilai persentase yang paling tinggi.

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Adaptasi Bahasa

Seluruh instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu APRI untuk mengukur *bullying* dan ERQ untuk mengukur regulasi emosi adalah instrumen penelitian yang pada awalnya berbahasa Inggris. Penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dilakukan dengan tujuan memudahkan responden dalam

memahami *item-item* yang terdapat dalam kedua instrumen yang akan diujikan. Penerjemahan dilakukan oleh Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 22 April 2016.

## 2. Uji Keterbacaan

Peneliti memutuskan untuk melakukan uji keterbacaan setelah melakukan adaptasi bahasa instrumen penelitian yang dipergunakan, yaitu APRI untuk mengukur *bullying* dan ERQ untuk mengukur regulasi emosi. Uji keterbacaan dilakukan dengan bantuan beberapa orang siswa SMA Negeri 7 Kota Bandung yang memenuhi karakteristik sampel penelitian yang sesuai, siswa-siswa tersebut ditemui secara aksidental oleh peneliti di sekitar area Jalan Lengkong Kecil.

Pada instrumen APRI yang bertujuan untuk mengukur *bullying*, responden uji keterbacaan dapat memahami dengan baik maksud dan makna dari *item-item* yang terdapat dalam instrumen tersebut.

Pada instrumen ERQ yang bertujuan mengukur regulasi emosi, responden uji keterbacaan mengalami kesulitan untuk memahami maksud dan makna dari *item-item* yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut diakibatkan oleh kalimat *item-item* ERQ yang kurang memiliki kejelasan kontekstual (konteks dapat berupa waktu, kejadian, tempat, dan subjek). Dalam teori pemahaman, kejelasan konteks pada sebuah kalimat memegang peranan penting bagi pembaca untuk dapat menafsirkan dengan tepat makna dari kalimat tersebut (Hamied dalam Harras & Bachri, 2009).

Sebelum melakukan validitas item, peneliti melakukan pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi instrumen penelitian melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten (*expert judgement*). Melalui *expert judgement*, peneliti dapat memastikan bahwa *item-item* penyusun instrumen sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, *expert judgement* terhadap instrumen APRI dan

ERQ dilakukan bersama dengan 2 dosen ahli psikologi, yaitu Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog., dan Helli Ihsan S.Ag., M.Si.

Berdasarkan hasil *expert judgement*, pada instrument APRI tidak dilakukan perubahan *item* maupun jumlah pilihan jawaban. Selanjutnya pada instrumen ERQ terjadi perubahan struktur kalimat, nomor urut *item* dalam instrumen, jumlah pilihan jawaban, dan penambahan *item* baru. Berikut spesifikasi perubahannya:

Tabel 3.8 Gambaran *item* penyusun instrumen ERQ sebelum revisi.

No.	<i>Item</i>	Dimensi
1	Ketika saya ingin untuk lebih merasakan emosi positif (seperti kegembiraan atau hiburan), saya mengubah apa yang sedang saya pikirkan.	<i>Reappraisal</i>
2	Saya menjaga emosi saya untuk diri saya sendiri.	<i>Suppression</i>
3	Ketika saya ingin untuk kurang merasakan emosi negatif (seperti kesedihan atau kemarahan), saya mengubah apa yang sedang saya pikirkan.	<i>Reappraisal</i>
4	Ketika saya merasakan emosi positif, saya berhati-hati untuk tidak menyampaikannya.	<i>Suppression</i>
5	Ketika saya dihadapkan dengan situasi stres, saya membuat diri saya berpikir mengenai hal tersebut di dalam cara yang membantu saya tetap tenang.	<i>Reappraisal</i>
6	Saya mengontrol emosi saya dengan cara tidak mengungkapkannya.	<i>Suppression</i>
7	Ketika saya ingin lebih merasakan emosi positif, saya mengubah cara berpikir saya mengenai situasinya.	<i>Reappraisal</i>
8	Saya mengontrol emosi saya dengan cara mengubah cara berpikir saya mengenai situasi di mana saya ada di dalamnya.	<i>Reappraisal</i>
9	Ketika saya merasakan emosi negatif, saya pastikan untuk tidak mengungkapkannya.	<i>Suppression</i>
10	Ketika saya ingin untuk kurang merasakan emosi negatif, saya mengubah cara berpikir saya mengenai situasinya.	<i>Reappraisal</i>

Tabel 3.9 Gambaran *item* penyusun instrumen ERQ setelah revisi.

No.	<i>Item</i>	Dimensi
1	Saya dapat mengubah isi pikiran saya untuk lebih tenang ketika sedang marah.	<i>Reappraisal</i>
2	Saya berhati-hati untuk tidak mengungkapkan perasaan kepada siapapun ketika sedang galau.	<i>Suppression</i>
3	Saya dapat mengubah pikiran saya untuk memaafkan orang yang sedang saya benci.	<i>Reappraisal</i>
4	Saya dapat menahan kemarahan dalam hati.	<i>Suppression</i>
5	Saya dapat mengubah isi pikiran saya menjadi lebih optimis ketika sedang merasa kecewa.	<i>Reappraisal</i>
6	Saya lebih memilih untuk menyimpan kebencian yang sedang dirasakan pada seseorang dalam hati.	<i>Suppression</i>
7	Saya dapat mengubah isi pikiran saya menjadi lebih tenang ketika sedang terserang galau.	<i>Reappraisal</i>
8	Saya dapat menahan kekesalan dalam hati.	<i>Suppression</i>
9	Saya dapat mengubah isi pikiran menjadi lebih gembira ketika sedang dilanda sedih.	<i>Reappraisal</i>
10	Saya tidak mengungkapkan kekecewaan yang sedang saya rasakan kepada siapapun.	<i>Suppression</i>
11	Saya dapat mengubah isi pikiran saya menjadi lebih gembira ketika sedang kesal.	<i>Reappraisal</i>
12	Saya memilih untuk memendam kesedihan yang sedang saya rasakan.	<i>Suppression</i>

**Tabel 3.10** Gambaran pilihan jawaban instrumen ERQ sebelum dan setelah direvisi.

<b>Sebelum</b>	
1-----2-----3-----4-----5-----6-----7	
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Netral</b>
	<b>Sangat Setuju</b>
<b>Setelah</b>	
Skor	Deskripsi Jawaban
<b>1</b>	<b>Tidak Pernah</b>
<b>2</b>	<b>Hampir Tidak Pernah</b>
<b>3</b>	<b>Kadang-kadang</b>
<b>4</b>	<b>Cukup Sering</b>
<b>5</b>	<b>Sering</b>
<b>6</b>	<b>Selalu</b>

Perubahan jumlah pilihan jawaban dilakukan dengan mengubah tujuh pilihan jawaban menjadi enam pilihan jawaban. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan responden memilih jawaban. Pada pilihan jawaban dengan jumlah yang banyak akan beres tinggi membuat responden tidak cukup peka untuk melihat perbedaan antara jenjangnya (Azwar, 2013). Perubahan deskripsi jawaban juga dilakukan, tujuannya untuk mengikuti kesesuaian perubahan konteks *item* berupa waktu, kejadian, tempat, dan subjek yang telah disesuaikan dengan karakteristik sampel penelitian.

Peneliti memutuskan untuk menghilangkan opsi tengah pada pilihan jawaban. Keputusan tersebut dilakukan berdasarkan teori yang menyebutkan bahwa pada pernyataan yang terkait dengan perilaku di masa lalu, tidak disarankan menyediakan opsi kategori tengah pada pilihan jawaban (Sumintono & Widhiarso, 2013). Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menggali regulasi emosi sesuai dengan

yang telah dilakukan di masa lalu oleh responden atau dengan kata lain sesuai dengan pengalaman responden.

### 3. Validitas *Item*

Uji validitas *item* dilakukan dengan melihat hasil uji coba (*try out*) instrumen APRI dan ERQ pada responden yang memiliki kesesuaian dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan, yaitu siswa-siswi SMA kota Bandung dengan rentang usia 15-18. Analisis validitas *item* menggunakan metode pemodelan *Rasch*, dengan bantuan *software Winstep 3.37*. Berikut adalah acuan analisis *item* yang digunakan (Sumintono & Widhiarso, 2013):

#### a. *Measure*

Menunjukkan butir *item* yang paling sulit disetujui hingga paling mudah disetujui oleh responden. Semakin tinggi nilai *measure item*, maka semakin tinggi pula tingkat kesulitan *item* tersebut untuk disetujui oleh responden, dan begitu pula sebaliknya.

#### b. Kesesuaian *item* (*Outliers* atau *Misfit*)

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$ . Berikut adalah nilai *Outfit Mean Square* beserta implikasinya pada pengukuran:

<i>MNSQ</i>	Implikasi Pada Pengukuran
> 2.0	Menurunkan kualitas sistem pengukuran.
1.5 – 2.0	Kurang bagus untuk pembuatan instrumen, tetapi tidak menurunkan kualitas.
0.5 – 1.5	Kondisi yang baik untuk pengukuran.
< 0.5	Kurang produktif untuk pengukuran, namun tidak menurunkan kualitas; kemungkinan bias menyebabkan kesalahan dengan reliabilitas yang tinggi.

- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2.0 < ZSTD < +2.0$ . Berikut adalah nilai *Outfit Z-Standard* beserta implikasinya pada pengukuran:

<i>ZSTD</i>	Implikasi Pada Pengukuran
$\geq 3.0$	Data tidak diharapkan jika sesuai dengan model (secara sempurna). Namun, dengan sampel yang besar, ketidaksesuaiannya mungkin lebih kecil.
2.0 – 2.9	Data tampak tidak dapat diprediksi.
-1.9 – 1.9	Data mempunyai perkiraan yang logis.
$\leq -2$	Data terlalu mudah diprediksi.

- Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*) yang diterima:  $0.4 < Pt Measure Corr < 0.85$ .

### 3.1. Validitas *item* instrumen APRI

Uji coba instrumen pengukuran *bullying* dengan nama *Adolescence Peer Relation Instrument* (APRI) yang berisi 36 *item* dilakukan pada 319 responden siswa-siswi SMA Negeri 7 dan SMA PGII kota Bandung (laporan terlampir).

Berdasarkan hasil analisis *item* menggunakan metode pemodelan *RASCH*, pada bagian *measure item* peneliti menyimpulkan bahwa *item* “Aku diancam untuk disakiti atau dilukai secara fisik” merupakan *item* yang frekuensinya paling **rendah** dilakukan atau dialami oleh responden. Selanjutnya, *item* “Seorang siswa berkata-kata kasar padaku” merupakan *item* yang frekuensinya paling **tinggi** dilakukan atau dialami oleh responden.

Selanjutnya dengan menganalisis tabel *misfit item list* (data terlampir), peneliti menyimpulkan bahwa semua *item* yang terdapat pada instrumen APRI berada dalam kondisi yang baik

untuk pengukuran. *Item-item* telah valid dan dapat dipergunakan tanpa memerlukan penyesuaian kembali.

### 3.2. Validitas *item* instrumen ERQ

Uji coba instrumen pengukuran regulasi emosi dengan nama *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang berisi 12 *item* dilakukan pada 300 responden siswa-siswi SMA Negeri 7 dan SMA Kartika Siliwangi 1 kota Bandung (laporan terlampir).

Berdasarkan hasil analisis *item* menggunakan metode pemodelan *RASCH*, pada bagian *measure item* peneliti menyimpulkan bahwa *item* “Saya tidak mengungkapkan kekecewaan yang sedang saya rasakan kepada siapapun” merupakan *item* yang frekuensinya paling **rendah** dilakukan atau dialami oleh responden. Selanjutnya, *item* “Saya berhati-hati untuk tidak mengungkapkan perasaan kepada siapapun ketika sedang galau” merupakan *item* yang frekuensinya paling **tinggi** dilakukan atau dialami oleh responden.

Pada tabel *misfit item list* (data terlampir), menunjukkan bahwa item nomor 3, yaitu: “Saya dapat mengubah pikiran saya untuk memaafkan orang yang sedang saya benci”, merupakan item yang paling *misfit* (tidak fit untuk dipergunakan dalam pengukuran). Peneliti memutuskan untuk merevisi *item* dengan mengubah struktur kalimat *item* tersebut tanpa merubah makna inti dari *item* tersebut. Perbandingan sebelum dan setelah dilakukan revisi item 3 adalah sebagai berikut:

**Item 3:**

Sebelum: Saya dapat mengubah pikiran saya untuk memaafkan orang yang sedang saya benci.

Setelah: Saya dapat memaafkan orang yang saya benci dengan mengubah apa yang sedang saya pikirkan mengenai orang tersebut.

**4. Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode pemodelan *Rasch* dengan bantuan *software* Winstep 3.37. Reliabilitas instrumen APRI dan ERQ ditunjukkan dengan *Cronbach Alpha*. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen:

**Tabel 3.13 Reliabilitas instrumen APRI dan ERQ pada saat Try Out dan saat Penelitian.**

<b>Nama Instrumen</b>	<b>Reliabilitas pada Try Out</b>	<b>Reliabilitas pada Penelitian</b>
APRI	0.92	0.94
ERQ <i>Reappraisal</i>	0.76	0.79
ERQ <i>Suppression</i>	0.74	0.77

**Tabel 3.14 Kategori reliabilitas instrumen:**

<b>Koefisien Alpha Cronbach</b>	<b>Kategori</b>
> 0.8	Bagus Sekali
0.7 – 0.8	Bagus
0.6 – 0.7	Cukup
0.5 – 0.6	Jelek
< 0.5	Buruk

(Sumintono & Widhiarso, 2013)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Widhiarso, 2012).

**Tabel 3.15 Hasil *test of normality* instrumen APRI dan ERQ.**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Bullying	.097	92	.033
Reappraisal	.078	92	.200*
Suppression	.055	92	.200*

Berdasarkan tabel 3.15 di atas, data *bullying* yang berasal dari instrumen APRI menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Selanjutnya pada ERQ *reappraisal* dan *suppression* menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0.05, artinya data tersebut berdistribusi normal. Mempertimbangkan hasil tersebut, maka analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan teknik analisis non parametrik.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Bullying*) dan variabel dependen (Strategi Regulasi Emosi) memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Uji linearitas dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan uji korelasional.

Tabel 3.16 Hasil *test of linearity* APRI dan ERQ.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SRE R * APRI	Between Groups	(Combined)	7845.586	62	126.542	1.553	.097
		Linearity	3175.372	1	3175.372	38.963	.000
		Deviation from Linearity	4670.214	61	76.561	.939	.592
	Within Groups		2363.430	29	81.498		
	Total		10209.015	91			
SRE S * APRI	Between Groups	(Combined)	6716.773	62	108.335	.968	.556
		Linearity	2072.637	1	2072.637	18.521	.000
		Deviation from Linearity	4644.136	61	76.133	.680	.897
	Within Groups		3245.383	29	111.910		
	Total		9962.156	91			

Data penelitian variabel *bullying* digali menggunakan instrumen APRI dan data penelitian variabel strategi regulasi emosi (*cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*) digali menggunakan instrumen ERQ. Berdasarkan tabel 3.16 di atas, hasil uji linearitas antara *bullying* dan strategi regulasi emosi *cognitive reappraisal* menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.592 ( $>0.05$ ). Selanjutnya hasil uji linearitas antara *bullying* dan strategi regulasi emosi *cognitive suppression* menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.897 ( $>0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *bullying* dan strategi regulasi emosi (*reappraisal* dan *suppression*) terdapat hubungan yang linear.

### 3. Uji Korelasi

Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Spearman* untuk mengetahui derajat kerekatan antara *bullying* sebagai variabel X dengan strategi regulasi emosi sebagai variabel Y. Derajat kerekatan ini dapat terlihat dari koefisien korelasi *Spearman* antar variabel X (*bullying*) dan variabel Y (regulasi emosi *reappraisal* dan *suppression*).

Tabel 3.17 Kategori Koefisien Korelasi:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

## H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik penenilitian beserta variabel yang akan diteliti.
- b. Melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis dan hal-hal yang berkaitan variabel yang akan diteliti.
- c. Menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional antara dua variabel.
- d. Membuat proposal penelitian.
- e. Melakukan adaptasi instrumen penelitian yang akan digunakan.

### 2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk keperluan uji coba instrumen penelitian.
- b. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- c. Melakukan analisis instrumen berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan sebelumnya.
- d. Melakukan modifikasi intrumen berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan sebelumnya.
- e. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk keperluan pengambilan data penelitian.
- f. Pengambilan data.

### **3. Tahap Pengolahan Data**

- a. Melakukan skoring dan mengubah data menjadi rasio menggunakan Rasch Model dengan *software* Winstep 3.37.
- b. Melakukan analisis data korelasi dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistic 23.

### **4. Tahap Pembahasan**

- a. Mendeskripsikan hasil penelitian.
- b. Menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- c. Membuat kesimpulan dan saran.